Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

GEOSTRATEGI INDONESIA: MENAKAR KETAHANAN NASIONAL DI TENGAH DINAMIKA GLOBAL

Arina Najwah Nabillah[1], Nur Faisah[2], Zaenul slam[3]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta[1,2,3]
najwaharina@gmail.com[1], nurfaisah@mhs.uinjkt.ac.id[2],
zaenul_slam@uinjkt.ac.id[3]

ABSTRACT

This article analyzes the urgency of Indonesian Geostrategy, embodied through the concept of National Resilience, in facing increasingly complex global challenges. Using a qualitative-descriptive approach, this article explores the evolution of the geostrategic concept from the time of independence to the digital era, and examines the influence of Astagatra (the five pillars of national resilience) on national stability. The primary focus of this research is to identify contemporary threats such as cyberwarfare, global economic instability, and geopolitical conflicts in the region. The results of the discussion indicate that strengthening the synergy between Tri Gatra (the three pillars of national resilience) and Panca Gatra (the five pillars of national resilience) and adapting an inclusive development strategy are key to maintaining the integrity of the sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). This research aims to evaluate the effectiveness of the geostrategic concept in safeguarding the sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia), identify the historical transformation of the concept of national resilience, and formulate a development strategy that is adaptive to contemporary threats.

Keywords: *Geostrategy, National Resilience, Astagatra, Sovereignty, Global Dynamics.*

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis urgensi Geostrategi Indonesia yang diwujudkan melalui konsep Ketahanan Nasional dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, artikel ini mengeksplorasi evolusi konsep geostrategi dari masa kemerdekaan hingga era digital, serta membedah pengaruh Astagatra terhadap stabilitas negara. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi ancaman kontemporer seperti perang siber, instabilitas ekonomi global, dan konflik geopolitik di kawasan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan sinergi antara Tri Gatra dan Panca Gatra serta adaptasi strategi pembinaan yang inklusif merupakan kunci utama dalam menjaga integritas kedaulatan NKRI. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konsep geostrategi dalam menjaga kedaulatan NKRI, mengidentifikasi transformasi historis konsepsi ketahanan nasional, serta merumuskan strategi pembinaan yang adaptif terhadap ancaman kontemporer.

Kata Kunci: Geostrategi, Ketahanan Nasional, Astagatra, Kedaulatan, Dinamika Global.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak pada posisi silang sangat strategis, yakni di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Hindia dan Pasifik). Posisi ini memberikan keuntungan ekonomi dan politik yang besar, namun di sisi lain menempatkan Indonesia pada titik pusat kerawanan geopolitik.

Seiring dengan pergeseran kekuatan global dari Atlantik ke Pasifik (*The Century of Asia*), dinamika di kawasan seperti konflik Laut Natuna Utara, persaingan hegemoni negara adidaya, hingga ancaman non-tradisional seperti terorisme siber dan krisis energi, menuntut Indonesia untuk memiliki doktrin pertahanan yang tangguh. Geostrategi Indonesia, yang diwujudkan melalui konsepsi Ketahanan Nasional, bukan lagi sekadar instrumen pertahanan militer, melainkan sebuah strategi komprehensif yang mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hingga keamanan (Astagatra). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menakar sejauh mana ketahanan nasional kita mampu beradaptasi dengan ketidakpastian global saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber literatur sekunder dan primer, mulai dari regulasi negara seperti Undang-Undang Pertahanan, modul resmi yang diterbitkan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI, hingga jurnal ilmiah dan buku teks yang relevan dengan topik geostrategi serta geopolitik. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk membedah evolusi konsep geostrategi dari masa ke masa serta mengidentifikasi korelasi antar-gatra dalam kerangka Astagatra. Pendekatan sistem juga digunakan untuk melihat bagaimana interaksi antara aspek alamiah yang statis dan aspek sosial yang dinamis dapat membentuk sebuah model ketangguhan nasional yang relevan dalam menghadapi ancaman global kontemporer.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sejarah dan Evolusi Konsep Geostrategi Indonesia dalam Wujud Ketahanan Nasional.

Perkembangan geostrategi indonesia Geostrategi adalah suatu cara dalam memanfaatkan kondisi lingkungan didalam upaya mewujudkan cita cita proklamasi dan tujuan nasional. Sedangkan Geostrategi indonesia merupakan kebijakan nasional dalam hal memanfaatkan kondisi geografis, sosial, dan politik untuk mencapai suatu tujuan negara. (Rustamana et al. 2025)

Tujuan geostrategi direncanakan untuk:

a.) menegakkan hukum dan ketertiban,

b.) terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran,

c.) terselenggaranya pertahanan dan keamanan,

d.) terwujudnya keadilan hukum dan keadilan sosial,

e.) tersedianya kesempatan rakyat untuk mengaktualisasikan diri.

Geostrategi indonesia tidak bisa dipisahkan dari perubahan sejarah bangsa sejak masa kemerdekaan indonesia. Pada awalnya perencanaan pertahanan indonesia lebih berfokus pada sisi militer guna mempertahankan kedaulatan dari ancaman fisik seperti penyerangan dan penjajahan.

Seiring berjalan waktu, konsep geostrategi indonesia mengalami perubahan yang signifikan, serangan terhadap negara tidak lagi berupa militer, akan tetapi mencangkup ideologi,ekonomi,dan sosial budaya , dengan adanya hal ini lahir sebuah konsep ketahanan nasional sebagai pendekatan ‘yang lebih menyeluruh dalam menjaga keutuhan bangsa. (Amalia n.d.)

Ketahanan nasional dipahami sebagai kondisi yang mencerminkan kegigihan dan ketangguhan bangsa dalam menghadapi ancaman. Artinya: kekuatan suatu negara tidak hanya pada militer, tetapi juga oleh kemampuan mengelola berbagai tujuan kehidupan secara seimbang. Seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Dalam perkembangan nya, konsep ini diperkuat dengan pengetahuan nusantara yang menekankan pentingnya persatuan wilayah indonesia sebagai kesatuan yang utuh. Dengan adanya pandangan seperti ini indonesia tidak

hanya memandang wilayah sebagai batas geografis melainkan juga sebagai salah satu kesatuan sistem kehidupan nasional. (Indonesia 2015)

Selanjut nya hadirlah konsep yang bernama astagatra yang digunakan untuk menganalisis nasional secara teratur yaitu melalui pembagian aspek alamiah dan sosial. Pendekatan ini membantu dalam memahami bahwa ketahanan negara dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Geostrategi indonesia yang diwujudkan dalam konsep ketahanan nasional indonesia memiliki dua sifat pokok yaitu:

a.) bersifat daya tangkal, yaitu sifat yang berupaya untuk menangkal berbagai bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap identitas, integritas dan eksistensi bangsa dan negara indonesia.

b.) bersifat development, yaitu pengembangan potensi kekuatan bangsa dalam ideologi, politik, ekonomi,sosial dan budaya sehingga tercapai kesejahteraan rakyat.

Di era globalisasi ini geostrategi indonesia semakin berkembang menjadi lebih rumit. Tantangan seperti perkembangan teknologi digital, perdebatan ekonomi global , hingga ancaman siber menuntut adanya penguatan ketahanan nasional yang tidak hanya terfokus pada pertahanan fisik, tetapi juga pada ketahanan informasi dan budaya. (:’ tatl --l’ 1 2015)

Unsur unsur fundamental dalam konsepsi, fungsi, dan asas ketahanan nasional.

Ketahanan nasional memiliki komponen komponen fundamental yang menjadi dasar dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan negara. Unsur yang pertama adalah konsepsi ketahanan nasional yaitu perspektif bangsa indonesia dalam mengelola kehidupan nasional secara menyeluruh dan terpadu.

Pemahaman ini menekankan bahwa segala aspek kehidupan nasional saling berhubungan. Artinya, jika terjadi gangguan pada satu aspek, maka akan berpengaruh pada aspek lainnya. ‘Oleh sebab itu, dibutuhkan keseimbangan dalam pengelolaan seluruh ladang kehidupan. (Mboineki, Wang, and Chen 2021)

Selain sebagai konsepsi, ketahanan sosial juga memiliki fungsi penting sebagai kondisi, metode, dan doktrin. Sebagai kondisi, ketahanan nasional mendeskripsikan tingkat kegigihan bangsa. Sebagai metode, digunakan

sebagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan nasional. Sedangkan jika sebagai doktrin menjadi acuan dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam penerapannya, ketahanan nasional juga memiliki pondasi yang menjadi prinsip operasional salah satunya adalah prinsip kesejahteraan dan kemanan yang menekankan bahwa kemakmuran dan stabilitas harus berjalan secara seimbang agar tidak menimbulkan konflik sosial.

Selain itu, terdapat prinsip yang komprehensif integral, yaitu seluruh aspek kehidupan nasional harus dipandang sebagai salah satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini penting supaya kebijakan yang diambil tidak bersifat parsial dan mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh. (Susdarwono, Komunikasi, and Peradaban 2020)

Ketahanan nasional juga didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan mawas kedalam dan keluar. Prinsip kekeluargaan mencerminkan nilai persatuan dan gotong royong sedangkan mawas kedalam yaitu suatu bangsa harus mampu melakukan intropeksi dalam negeri sedangkan mawas keluar yaitu suatu bangsa harus waspada terhadap ancaman luar dan pengaruh global.

Pengaruh Astragatra(trigatra dan pancagatra) dalam Ketahanan Nasional terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Ketahanan nasional memerlukan metode dan pendekatan yang tepat untuk mengatasi

ATHG. Dalam pendekatan ini, kondisi yang berubah-ubah dalam aspek kehidupan negara

dibuat lebih sederhana melalui konsep yang dikenal sebagai asta gatra. Konsep ini

berkaitan dengan diri bangsa dan lingkungan nasional dalam bentuk ketahanan nasional.

Penyederhanaan konsep tersebut menggabungkan tiga aspek atau tri gatra dengan lima

aspek atau panca gatra dalam kehidupan. 146 Pendidikan Kewarganegaraan Dan

Pancasila. (zaenul slam 2021)

Tiga aspek yang berkaitan dengan kondisi alami dan bersifat tetap, yaitu letak geografis, kekayaan alam, serta kemampuan penduduk. Panca gatra yang berkaitan dengan keadaan

sosial dan selalu berubah-ubah, mencakup gatra ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Antar bagian di atas saling mempengaruhi dan mempunyai hubungan yang saling terkait.

Misalnya antara bagian geografi dan kekayaan alam serta bagian geografi dengan jumlah

penduduk.

1. Negara Indonesia memiliki keuntungan geografis karena termasuk dalam jalur

perdagangan strategis dunia, sehingga pendekatan penelitian sebagai negara kepulauan

memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kekayaan alam dan hubungan geografi

yang kompleks. Kekayaan alam yang dimiliki, seperti komoditi unggulan dari hasil bumi

maupun hasil laut, dapat memiliki nilai strategis dan memberikan manfaat yang

menguntungkan. Pengelolaan hasil bumi secara efektif sangat tergantung pada kondisi

geografis Indonesia serta kekayaan alam yang dimiliki negara ini.

2. Hubungan antara letak geografis dan jumlah penduduk Penduduk Indonesia terdapat di perkotaan dan pedesaan, sehingga pemerintah harus memperhatikan penyebaran penduduk agar bisa tersebar secara merata. Banyak wilayah di Indonesia dulu masih belum padat penduduknya, sehingga pemerintah melaksanakan program transmigrasi untuk mendistribusikan penduduk secara merata. Ini berkaitan dengan cara masyarakat memperoleh penghasilan, yang dipengaruhi oleh kondisi lokasi geografis, seperti berasal dari kebun pertanian atau hasil perikanan. Penyebaran penduduk ini sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada kondisi wilayah geografisnya. (Wiswayana, Komang, and Arya n.d.) Selanjutnya, bagian-bagian dalam lima gatra juga saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain, saling dependen agar bisa selaras dan seimbang. Misalnya, bagian ideologi terkait dengan bagian politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan kemanan. Pancasila berperan sebagai dasar dalam kehidupan dan nilai-nilai yang menentukan bagi kelangsungan hidup masyarakat dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan

keamanan. Seluruh 147 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila dilaksanakan dengan dasar dan landasan Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa.

Implementasi asta gatra dalam ketahanan nasional untuk menghadapi ATHG berarti melaksanakan atau menggunakan seluruh kemampuan, keterampilan, serta upaya yang didasari keuletan dan ketangguhan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Selain itu, ketahanan dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan daya saing Indonesia di tengah persaingan internasional, yang menunjukkan seberapa jauh dan sekuat apa kemampuan sebuah bangsa dan negara untuk tetap hidup dan bertahan.

Geostrategi Indonesia berlandaskan ketahanan nasional sebagai gambaran dari keadaan hidup bangsa di masa depan. Selain peran militer, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan juga kesadaran dari warga negara. Untuk itu, geostrategi diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan agar warga negara memiliki semangat juang yang tidak hanya berupa fisik, tetapi juga berupa ketangguhan, keuletan, sikap tidak mudah menyerah, serta kesadaran dan perhatian terhadap perubahan dan pengaruh yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(Indonesia 2002)

Geostrategi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena setiap generasi memiliki individu-individu baru yang menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang berbeda-beda. Dalam hal itu, penting bagi warga negara memahami asta gatra dalam konsep ketahanan nasional sebagai bagian dari geostrategi di Indonesia.

Tantangan Global dan Posisi Saat Ini

Menakar integritas Geostrategi Indonesia memerlukan pemahaman mendalam mengenai pergeseran paradigma ancaman di tahun 2026. Tantangan yang dihadapi kini bersifat multidimensional, di mana batas antara ancaman militer dan non-militer menjadi semakin kabur.

Berikut adalah analisis mendalam mengenai tantangan global dan posisi Ketahanan Nasional Indonesia saat ini:

Tantangan Global terhadap Integritas Geostrategi

Tantangan global saat ini tidak lagi sekadar perebutan wilayah secara fisik, melainkan perebutan pengaruh dan kendali atas aset strategis(Naja 2025)

Persaingan Hegemoni di Kawasan (Great Power Rivalry): Ketegangan yang terus berlanjut antara kekuatan besar (seperti AS dan Tiongkok) di Laut Natuna Utara memaksa Indonesia untuk terus memperkuat strategi "Diplomasi Maritim". Integritas geostrategi kita teruji dalam mempertahankan kedaulatan tanpa harus terseret dalam polarisasi blok kekuatan dunia.

1. Ancaman Kedaulatan Digital dan Siber: Serangan siber terhadap infrastruktur kritis nasional, pencurian data strategis, serta penggunaan teknologi AI untuk disinformasi (hoaks politik) merupakan ancaman nyata. Integritas geostrategi kini juga diukur dari seberapa kuat "benteng digital" suatu negara.
2. Ketahanan Pangan dan Krisis Iklim: Perubahan pola cuaca ekstrem (seperti El Nino dan La Nina yang semakin intens) mengancam produktivitas pangan nasional. Bergantungnya Indonesia pada impor bahan pangan pokok tertentu menjadi titik lemah yang dapat dimanfaatkan oleh aktor global sebagai alat tekan politik.
3. Disrupsi Rantai Pasok Energi: Konflik geopolitik di Timur Tengah dan wilayah penghasil energi lainnya berdampak langsung pada gatra ekonomi Indonesia. Fluktuasi harga energi global dapat memicu inflasi domestik yang berpotensi menggoyang stabilitas sosial dan politik.
4. Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Isu-isu seperti kejahatan transnasional, perdagangan manusia, dan risiko pandemi baru tetap menjadi tantangan yang menguras sumber daya pertahanan dan keamanan nasional.

Posisi Ketahanan Nasional Saat Ini

Secara umum, Ketahanan Nasional Indonesia berada pada posisi **"Tangguh namun Waspada"**. Posisi

ini dapat dipetakan melalui kerangka Astagatra:

- Aspek Ekonomi & Energi (Kuat): Indonesia memiliki posisi tawar yang tinggi berkat kebijakan hilirisasi industri nikel dan mineral lainnya. Ketahanan energi kita meningkat seiring dengan akselerasi transisi menuju energi terbarukan.
- Aspek Ideologi & Politik (Stabil-Dinamis): Pancasila tetap menjadi pemersatu, namun tantangan polarisasi di media sosial memerlukan penanganan serius melalui literasi digital yang masif.
- Aspek Pertahanan (Modernisasi): Posisi ketahanan nasional didukung oleh modernisasi alutsista yang lebih terarah dan penguatan industri pertahanan dalam negeri (seperti melalui DEFEND ID).
- Aspek Sosial Budaya (Adaptif): Masyarakat Indonesia menunjukkan daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan teknologi, meskipun kesenjangan akses antarwilayah masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah.

Strategi Pembinaan Ketahanan Nasional yang Efektif Guna Memperkokoh Kedaulatan Negara dalam Menghadapi Ketidakpastian Global

Strategi pembinaan Ketahanan Nasional di tengah ketidakpastian global memerlukan pendekatan yang tidak lagi hanya bersifat defensif-militeristik, tetapi juga proaktif dan integratif. Mengingat dunia sedang menghadapi ancaman "polikrisis" (krisis yang saling bertautan), strategi pembinaan harus menyentuh seluruh aspek **Astagatra**. Berikut adalah penjelasan detail mengenai strategi pembinaan Ketahanan Nasional yang efektif:

Strategi Pembinaan Ketahanan Nasional yang Efektif

1. Penguatan Kedaulatan Digital dan Ketahanan Informasi (Selatan 2024)

Di era digital, kedaulatan negara tidak hanya diukur dari batas wilayah fisik, tetapi juga dari keamanan ruang siber.

- Strategi: Memperkuat infrastruktur siber nasional (Gatra Pertahanan) dan melakukan literasi digital masif untuk membentengi

masyarakat dari perang informasi, hoaks, dan radikalisme (Gatra Ideologi).

- Tujuan: Memastikan data strategis nasional aman dan kohesi sosial tetap terjaga dari upaya adu domba pihak asing.

2. Transformasi Ekonomi melalui Hilirisasi dan Kemandirian Pangan (Agesta et al. 2025)

Ketidakpastian global sering kali memicu disrupsi rantai pasok yang berujung pada krisis ekonomi domestik.

- Strategi: Melanjutkan hilirisasi sumber daya alam agar Indonesia memiliki nilai tambah ekonomi dan daya tawar tinggi di pasar global (Gatra Ekonomi). Selain itu, penguatan program "Lumbung Pangan" (Food Estate) yang berbasis komunitas lokal sangat krusial.
- Tujuan: Mengurangi ketergantungan pada impor dan menciptakan kemandirian ekonomi yang tahan terhadap guncangan pasar global.

3. Diplomasi Geopolitik yang Proaktif dan Inklusif

Indonesia harus memainkan peran sebagai *stabilizer* di tengah persaingan kekuatan besar (AS vs Tiongkok).

- Strategi: Memperkuat posisi Indonesia dalam ASEAN dan forum internasional lainnya (G20, Brics, dll.) melalui diplomasi bebas aktif yang berorientasi pada kepentingan nasional (Gatra Politik).
- Tujuan: Memastikan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik sehingga jalur perdagangan maritim Indonesia tetap aman.

4. Modernisasi Alutsista dan Pemberdayaan Industri Pertahanan Dalam Negeri

Kedaulatan fisik tetap memerlukan otot pertahanan yang memadai.

- Strategi: Mengakselerasi pemenuhan *Minimum Essential Force* (MEF) dengan memprioritaskan pembelian teknologi yang disertai transfer teknologi (ToT) kepada industri pertahanan lokal seperti PT Pindad, PT PAL, dan PT DI.
- Tujuan: Mengurangi ketergantungan pada pemasok senjata asing yang berisiko terkena embargo di saat krisis.

5. Pembinaan Kesadaran Bela Negara Multidimensional

Bela negara harus diterjemahkan secara modern, tidak hanya tentang angkat senjata.

- Strategi: Mengintegrasikan nilai-nilai ketahanan nasional ke dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan profesional (Gatra Sosial Budaya). Setiap warga negara, mulai dari petani hingga ahli IT, harus sadar akan perannya dalam memperkuat ketahanan nasional.
- Tujuan: Menciptakan sumber daya manusia yang unggul, nasionalis, dan siap menghadapi tantangan zaman (Gatra Penduduk). (Menteri et al. 2014)

D. Kesimpulan

Geostrategi Indonesia yang diwujudkan melalui konsepsi Ketahanan Nasional merupakan instrumen vital yang memastikan kelangsungan hidup bangsa di tengah polikrisis global. Secara fundamental, ketangguhan Indonesia terletak pada integrasi Astagatra, di mana kekuatan alamiah (Tri Gatra) harus disinergikan dengan kekuatan sosial (Panca Gatra) untuk menciptakan daya tangkal terhadap ancaman hibrida, mulai dari konflik geopolitik di Laut Natuna Utara hingga serangan siber dan krisis energi. Posisi Indonesia saat ini berada pada level yang cukup tangguh, terutama didorong oleh kemandirian energi dan stabilitas ekonomi makro, namun tetap memerlukan kewaspadaan tinggi terhadap disrupsi teknologi dan ketahanan pangan. Kesimpulannya, ketahanan nasional bukan sekadar kekuatan militer, melainkan kemampuan seluruh elemen bangsa untuk beradaptasi dan tetap mandiri di bawah tekanan dinamika global yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Indonesia, Pertahanan. 2015. *Buku Putih*.

zaenul slam. 2021. *Pendidikan Ke Warganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*.

Artikel in Press :

Amalia, Lutfi. n.d. “MILLENIAL DI ERA GLOBALISASI SEBAGAI SALAH SATU PONDASI KETAHANAN NASIONAL.”

Indonesia, Republik. 2002. “Presiden Republik Indonesia.”

Menteri, Peraturan, Pertahanan Republik, Kebijakan Penyelarasan, and Komponen Utama. 2014. “2012, No.650 4.” (650):4–35.

Selatan, Jakarta. 2024. "Lanskap Keamanan Siber Indonesia 2024." (70).

Jurnal :

Susdarwono, Endro T. R. I., Dosen Ilmu Komunikasi, and Universitas Peradaban. 2020. "Indonesia PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PASKA ADAPTASI KEBIASAAN

Naja, Marsya Safinatun. 2025. "Geostrategi Indonesia Dalam Menghadapi Dinamika Global : Ketahanan Nasional Dan Implementasi Politik Luar Negeri." 3:2098–2105.

Rustamana, Agus, Adinda Khayla Cikita, Aulia Nisa, and Widya Rindu Sastri. 2025. "Pengertian Geostrategi Dan Ketahanan Nasional." 02(04):802–7.

BARU National Resilience by Focusing on the Development and Renewal of Education After the Adaptation of New Habits Nasional Republik Indonesia."

Wiswayana, Wishnu Mahendra, N. I. Komang, and Desy Arya. n.d. "Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia PANDEMI DAN TANTANGAN KETAHANAN NASIONAL INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN KRITIS."

Mboineki, Joanes Faustine, Panpan Wang, and Changying Chen. 2021. "Fundamental Elements in Training Patient Navigators and Their Involvement in Promoting Public Cervical Cancer Screening Knowledge and Practices : A Systematic Review." 28:1–19. doi:10.1177/10732748211026670.

Agesta, Dinda, Afrizal Nilwan, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Bandar Lampung. 2025. "DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN HILIRISASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ANALISIS EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)." 5:2364–79.